KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM KOMUNITAS WISATA MISTIS FORUM SUPRANATURAL KASKUS BANDUNG

(Study Deskriptif Komunikasi Organisasi Komunitas Wisata Mistis Dalam Mengungkap Mitos Yang Berkembang di Bandung*)*

ARTIKEL

Oleh :

Ferry Meysusanto

NIM. 41809004



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI HUMAS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2013

ABSTRAK

KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM KOMUNITAS WISATA MISTIS FORUM SUPRANATURAL KASKUS BANDUNG
(Studi Deskriptif Tentang Komunikasi Organisasi Komunitas Wisata Mistis Dalam Mengungkap mitos Yang Berkembang di Bandung)

Penyususun :
Ferry Meysusanto
NIM. 41809004

Pembimbing :

Ditha Prasanthi, M.I.Kom

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Komunikasi Organisasi Dalam Komunitas Wisata Mistis Dalam Mengungkap Mitos Yang Berkembang di Bandung. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui arus pesan komunikasi organisasi, hambatan komunikasi organisasi, dan pola komunikasi organisasi, pada organisasi komunitas wisata mistis forum supranatural kaskus Bandung.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tekhnik yang peneliti gunakan adalah *purvosif sampling*, lalu diperoleh informan kunci berjumlah 3 (tiga) orang. Pencarian data diperoleh dari observasi ke lapangan, wawancara, studi pustaka, dan pencarian di internet.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus pesan terjalin saling bergantung dan saling mempengaruhi antara satu jabatan dengan jabatan yang lain, hal ini membentuk pola komuniasi organisasi yang dapat terlihat dari peranan jaringan kerja komunikasi organisasi komunitas wisata mistis. Perbedaan jabatan pada masing-masing pengurus dan anggota, tidak menjadikan suatu hambatan, semua saling berkaitan dan saling berhubungan satu sama lain, sehingga dalam diri masing-masing anggota tidak merasakan adanya jenjang batasan untuk berkomunikasi dengan jajaran pengurus maupun tim cs

Kesimpulan Penelitian ini menjelaskan bahwa pada komunitas wisata mistis, terjalin arus pesan komunikasi dari masing-masing individu yang ditentukan oleh jabatan-jabatan yang ada dan memberikan dampak positif berupa kemajuan dalam hal perkembangan jumlah anggota, karena semua aspek dapat saling bekerja sama satu dengan yang lainnya meski berbeda divisi, namun saling bertanggung jawab dengan tugas masing-masing. Saran yang peneliti berikan adalah untuk lebih meningkatkan lagi publikasi di media agar lebih dikenal oleh masyrakat dan menghilangkan presepsi negative tentang wisata mistis.

ABSTRACT

ORGANIZATIONAL COMMUNICATION IN WISATA MISTIS FORUM SUPRANATURAL KASKUS BANDUNG COMMUNITY
(Descriptive study about the organization communication pattern in wisata mistis to uncover the myths that developed in Bandung)

Author :
Ferry Meysusanto
NIM. 41809004

Guidance :

Ditha Prasanthi. S.I.Kom., M.I.Kom

Intention of this research is to know how the communication pattern of Wisata Mistis Community to exposing the myth were developed in Bandung. The purpose of this research is to know the message flow of organization communication, organization communication barriers, and organizational communication pattern in organization Wisata Mistis Forum Supranatural Kaskus Bandung Community.

This research used descriptive, qualitative approach. The technique used was the purposive sampling, then retrieved the key informant as many three people. Techniques used to obtain data by observation, conducting interviews, library research, and online search.

The results showed that the message flow is interwoven and interdependent between one term and another, this forms the network of organization's communication Wisata Mistis Community. The differences in position on the repective executive board and of the members does not make an obstacle, all interrelated and interconnected between each other, then on the self of members does not feel any limitatios to communicate with the administrators and team cs.

Conclusion this research explains in Wisata Mistis Community that the interrelated message flow of organization communication of any individual specified by the offices provide positive impact of advances in terms of the development of the number of members, dispite different division all aspect can cooperate with each other and responsible with each assignment.

Suggsestions that researchers give is to further publication in media to be more known by the public and for eliminate the negative perception about the mystical tour.

I. Pendahuluan

I.1 Latar Belakang Masalah

Komunitas wisata mistis adalah sebuah wadah perkumpulan atau komunitas yang memiliki kesamaan dalam hobi dan minat, yaitu berpetualang, menginvestigasi dan mengungkap misteri-misteri serta mitos yang beredar di Indonesia, khusus nya di kota Bandung.

Awal mula terbentuknya komunitas wisata mistis, berawal dari sekelompok orang yang suka berpetualang ke suatu tempat yang memiliki mitos dan sejarah. Pada awalnya kelompok ini hanya terdiri dari beberapa orang saja, yang tanpa memiliki konsep tujuan yang jelas untuk masuk ketempat satu ketempat yang lainnya, tujuan mereka hanya ingin berpetualang saja tanpa memikirkan sebab akibat yang akan terjadi nantinya, akan tetapi walaupun demikian para pencinta wisata mistis pun sepanjang hari ke hari, terus bertambah yang hingga sampai terbentuklah sebuah komunitas yang bernama wisata mistis pada tanggal 10 April 2011.

Di mulai dari awal *launcing thread* yang baru di Kaskus kembali, sebagai salah satu forum dunia maya terkenal di Indonesia, sebagai salah satu tonggak baru kegiatan wisata mistis. Kegiatan pertama pun dimulai dengan *launching* resmi setelah hampir mengalami vakum beberapa bulan yang diadakan di salah satu tempat angker yang dinamakan, villa angker ranca bentang dan fantastisnya jumlah anggota yang hadir dan mengikuti pada acara saat itu hampir mencapi tiga puluh orang. Suatu perjalanan awal yang baik setelah vakum cukup lama. Struktur kepengurusan pun dirombak demi kokohnya keorganisasian wisata mistis dengan terpilihnya Sepfian, Alan, Baruna sebagai dewan penasehat, yang merupakan suatu apresiasi sebagai para pendiri wisata mistis dan Iman Abdul Rahman juga terpilih menjadi ketua umum wisata mistis periode 2012/2013.

Misteri hal gaib tak kasat mata, selalu berdampingan dengan mitos-mitos dan sejarah suatu tempat tertentu yang beredar dimasyarakat, hal

tersebut yang dicari untuk dikunjungi oleh para anggota komunitas wisata mistis, jadikan suatu kemasan berwisata yang unik disisi lain yang bisa bermanfaat bagi para pelaku wisata mistis tersebut, seperti pengetahuan tentang tempat sejarah yang dikunjungi dan sarana peningkatan mental dan spiritual terhadap Tuhan selaku maha pencipta seluruh alam beserta isinya.

Sebagai titik awal dalam membangun suatu organisasi, tujuan organisasi adalah arah bagi berjalannya organisasi dalam melakukan aktifitas atau kegiatan yang akan dilakukan baik formal atau non formal. Dalam komunitas "Wisata Mistis Forum Supranatural Kaskus Bandung" komunikasi berlangsung saling berganti dimana setiap anggota menyampaikan pesan untuk disampaikan kepada anggota "komunitas wisata mistis" lainnya, agar mampu menciptakan komunikasi yang efektif dan melakukan suatu pola komunikasi sebagai salah satu upaya untuk mensejahterakan dan mempertahankan solidaritas komunitasnya, yaitu dengan mengikuti kegiatan-kegiatan baik internal maupun eksternal.

Komunikasi berperan penting dalam sebuah organisasi , dengan adanya komunikasi sebuah organisasi dapat berjalan dengan baik sesuai aturan-aturan yang berlaku dalam sebuah organisasi. Organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal dan informal.

Berdasarkan literatur yang peneliti pelajari bahwa di dalam sebuah organisasi saling terjadi pertukaran pesan, dan pertukaran pesan tersebut dilakukan melalui pola komunikasi. Pola komunikasi merupakan proses komunikasi dalam menyampaikan sebuah pesan dari anggota satu kepada anggota lain didalam suatu organisasi. Komunitas wisata mistis melakukan suatu pola komunikasi untuk mempertahankan solidaritas organisasinya, karena dengan menjalin suatu hubungan yang baik dan solid diperlukan komunikasi yang efektif.

I.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana **pola komunikasi organisasi** dalam komunitas wisata mistis forum supranatural kaskus Bandung ?
2. Bagaimana **arus pesan** dalam komunitas wisata mistis forum supranatural kaskus Bandung ?
3. Bagaimana **hambatan** dalam komunitas wisata mistis forum supranatural kaskus Bandung ?

II. Metode Penelitian

Penelitian ini melakukan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif dimana penelitian studi deskriptif adalah kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Studi deskriptif, yaitu laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan, data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, fot videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong,2007:23).

III. Pembahasan

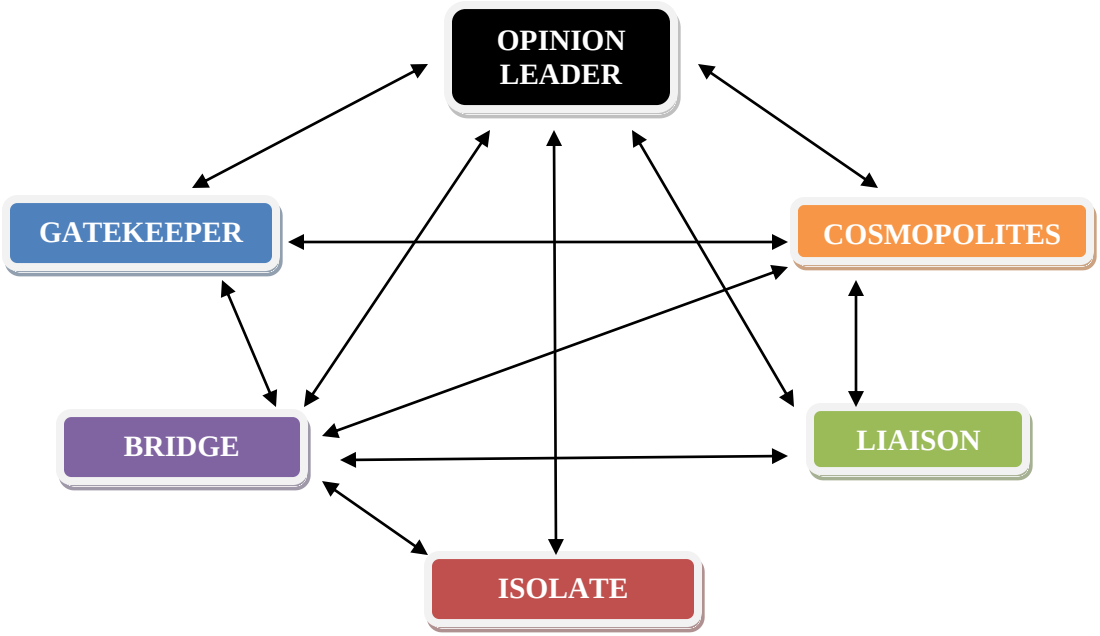
Komunikasi organisasi terjadi di komunitas wisata mistis karena komunitas wisata mistis merupakan sebuah organisasi, yang didalamnya adalah sekumpulan penggemar atau penghobi dengan berwisata pada malam hari namun yang terorganisir dan memiliki tujuan yang jelas. Tujuan di buatnya organisasi ini yaitu supaya para orang yang memiliki kesamaan pandangan dan penghobi wisata malam yang berhubungan dengan dunia ghaib lebih terorganisir, maka dari itu suatu organisasi pastinya memiliki suatu pola komunikasi.

III.1 Pola Komunikasi

Pola komunikasi wisata mistis mempunyai peranan bahwa ketertarikan anggota baru bergabung dengan komunitas wisata mistis dikarenakan melihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas wisata mistis dan juga kesamaan hobi dalam dunia hal yang berbau ghaib khususnya yang gemar berjalan-jalan pada malam hari dan juga dalam melakukan kegiatan sosial mereka, juga informasi yang di sebarkan oleh jajaran pengurus wisata mistis kepada anggota yang diinformasikan melalui Jejaring Sosial Facebook, Twitter, Kaskus.

Disini peranan pola komunikasi dalam komunitas wisata mistis membentuk suatu pola komunikasi yang merupakan saluran yang digunakan oleh seseorang dalam pengiriman dan penerimaan sebuah pesan terhadap orang lain dengan cara yang tepat sehingga pesan tersebut dapat dipahami dan diterima, dengan begitu pola komunikasi akan terbentuk dengan sendirinya.

Pola komunikasi organisasi



(*Sumber Penelitian : 2013*)

Pada pola komunikasi ini adalah semua mempunyai kedudukan yang sama dalam melakukan berkomunikasi tidak ada suatu batasan ataupun jenjang yang terjadi disemua saluran ini. Informasi yang diterima itu bisa langsung didapatkan dari anggota yang lain dengan cara berinterkasi kepada anggota yang lain. Hal ini sama dengan komunitas wisata misti bahwa di organisasi ini tidak ada suatu perbedaan, tidak ada suatu jenjang dalam melakukan komunikasi dengan perbedaan, usia, jabatan, status sosial di didalam wisata mistis semuanya sama mempunyai kewajiban dan hak di setiap anggota, apa itu anggota baru maupun anggota lama. Karena komunitas wisata mistis berangkat dari asas kekeluargaan, berangkat dari hobi dan pandangan yang sama. menjadikan anggota-anggota wisata mistis merasa nyaman dan akrab dalam kebersamaan yang terjalin dalam komunitas wisata mistis. Sehingga anggota wisata mistis semakin solid dalam berorganisasi.

III.2 Arus Pesan

Komunikasi ke atas (*upward*) yang dilakukan komunitas wisata mistis, para anggota memberikan saran-saran atau masukan-masukan pada saat berkumpul, setelah forum formal selesai. Ketua membebaskan kepada anggotanya untuk memberikan saran dan masukan, kritik, yang disampaikan oleh masing-masing anggota baik kepada jajaran pengurus atau kepada ketua dalam rangka memperbaharui demi kemajuan komunitas sepeda itu sendiri.

Komunikasi ke bawah (*upward*) yang dilakukan oleh komunitas wisata mistis dilakukan secara informal, ketua yang berkomunikasi dengan anggotanya. Seorang ketua harus dapat merangkul anggotanya, jangan sampai ada jarak antara ketua dengan anggota, karena ketua yang bisa memberikan kepercayaan, dan mengayomi itu adalah ketua yang bisa mendekatkan diri dengan anggotanya.

Komunikasi Horizontal yang terjadi adalah dari anggota dengan anggota, antara divisi yang satu dengan divisi yang lain, antara sesama anggota baik anggota baru dengan anggota baru serta antara anggota lama,

dengan anggota lama. Komunikasi horizontal yang terjadi pada komunitas wisata mistis ini misal nya pada saat akan membuat suatu rencana untuk memperingati hari jadi wisata mistis, semua divisi saling berkomunikasi, komunikasi terjalin baik antara sesama anggota dan anggota atau pengurus dan pengurus dapat saling bertukar pendapat, dan saling berbagi informasi mengenai tempat atau lain hal yang berkaitan dengan acara tersebut.

Kesimpulan dari penyataan di atas bahwa komunitas wisata mistis memiliki anggota yang baik, dimana setiap anggota saling membantu dan apapun itu selalu dikomunikasikan oleh mereka, sehingga didapatkan pemahaman yang sama diantara anggota. Dalam setiap organisasi dalam komunitas tentunya selalu muncul keinginan untuk berbagi informasi antara individu dengan individu.

Komunikasi diagonal yang terjadi, membuat suatu kemajuan dan perkembangan ke arah yang positif bagi komunitas wisata mistis dimana semua divisi jajaran pengurus, tim cs, dan anggota saling bekerja sama hingga membuat wisata mistis seperti sekarang. Semua berjalan dengan baik sesuai apa yang diharapkan.

III.3 Hambatan

Dalam melakukan kegiatan komunikasi, khususnya komunikasi organisasi, pasti tidak lepas dari hambatan-hambatan yang mengganggu jalannya penyampaian pesan yang akan disampaikan. hambatan komunikasi seperti terkadang adanya kesalah pahaman tentang ide-ide atau penyampaian pesan dari ketua kepada anggota atau pun sebaliknya dari anggota kepada ketua, bisa saja terjadi. Hambatan dari pandangan masyarakat yang salah persepsi mengenai komunitas wisata mistis, namun seiring waktu yang bergulir, pandangan itu bisa hilang dengan kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan oleh komunitas wisata mistis.

Hambatan pada birokrasi suatu intsasi dan pemerintahan sebagai objek ekspedisi sebenarnya bisa diminimalisir dengan berbagai opsi yang bisa dibuat oleh komunitas wisata mistis sendiri, misalnya mengalihkan tujuan ekspedisi ketempat alam terbuka, atau sebagainya, namun bila, anggota wisata mistis mempunyai hubungan atau chanel terhadap instasi, itu bisa sangat membantu untuk masalah perizinan, karena kini anggota wisata mistis jumlah nya yang tidak bisa dibilang sedikit.

IV. Simpulan

Dalam di komunitas ini tidak ada suatu perbedaan, tidak ada suatu jenjang dalam melakukan komunikasi dengan perbedaan usia, jabatan, status sosial di didalam komunitas wisata mistis semuanya sama, mempunyai kewajiban dan hak di setiap anggota, apa itu anggota baru maupun anggota lama karena komunitas wisata mistis ini berangkat dari asas kekeluargaan, berangkat dari hobi yang sama. Menjadikan komunitas wisata mistis semakin berkembang ke arah yang positif, banyak kegiatan yang dilakukan, bukan hanya sekedar jalan-jalan malam, ekspedisi, kumpul rutin, terlebih pada bulan ramadhan banyak kegiatan yang bisa dilakukan untuk mencari pahala dari Allah SWT sang pencipta alam.

Hambatan yang ada dalam komunitas wisata mistis dalam setiap rangkaian acara, terdapat pada birokrasi suatu instasi baik itu pemerintahan atau swasta sebagai untuk dijadikan tujuan tempat wisata mistis, terkait dengan dikhawatirkannya terjadi suatu kesalahan persepsi yang tersebar mengenai tempat tersebut. namun komunitas memiliki opsi lain untuk mengatasi hambatan ini, yaitu dengan mengalihkan tempat tujuan ke tempat yang bersifat kepemilikan pribadi karena perizinan yang lebih mudah didapat.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Bahri, Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga.* Jakarta: PT. Reneka Cipta.

Effendy, Onong Uchjana, 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

Effendi, Onong, Uchjana,.2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung : PT. Citra Aditya Bakti

Kriyantono, Rachmat, 2009. Teknik Praktis Riset Komunikasi. PT Prenada Media Group.

Liliweri, Allo. 2002. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.

Littlejhon.W, Stephen. 2009. *Theories of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika.

Masmuh, Abdullah. 2010. *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek.* Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2003. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya

Muhammad, Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sendjaja, Djuarsa, Sasa. , 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta

Senjaya, Sasa Djuarsa. 2007. Teori Komunikasi, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta

Sugiyono, 2009. *Model penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta

Wayne R. Pace & Don F. Faules. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Widjaya, H.A.W, 2002, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: PT Bina Aksara

Wiryanto, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

PENELUSURAN DATA ONLINE

http://www.wisatamistis.com/2012/02/tentang-wismis.html# Pada Minggu, tanggal 7 April 2013. Pukul 20.34

http://sabdalangit.wordpress.com/2009/08/13/meluruskan-makna-mistik/ Pada hari Minggu, tanggal 7 April 2013. Pukul 21.05 WIB

http://ridwanaz.com/umum/seni-budaya/pengertian-mitos-pada-masyarakat/ Pada hari Minggu, tanggal 7 April 2013. Pukul 21.31 WIB

http://sosbud.kompasiana.com/2011/06/08/mahluk-halus-antara-mitos-dan-kenyataan-371268.html Pada hari Minggu, tanggal 7 April 2013. Pukul 22.15 WIB

http://syienaainie.blogspot.com/2010/11/komunitas.html Tanggal 9 April 2013 pukul 21.03 WIB

http://djepok.blogspot.com/2011/09/arti-komunitas.html Tanggal 9 April 2013 pukul 21.10 WIB

http://ahmadyusuf-fpsi08.web.unair.ac.id/artikel_detail-46452-Umum-Metode%20Penelitian.html Pada hari Selasa, tanggal 23 April 2013. Pukul 13.05

http://ardhana12.wordpress.com/2008/02/27/penelitian-deskriptif/. Pada hari Selasa, tanggal 23 April 2013. Pukul 14.21